

# Media Sosial dan Promosi Layanan Perpustakaan

Oleh : Jody Santoso, A.Md.

Pustakawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## Abstrak

Salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi yang sedang diminati oleh masyarakat yaitu media sosial, teknologi informasi ini dapat bermanfaat di dalam sarana komunikasi baik itu antar individu, kelompok, ataupun instansi. Dalam masa sekarang ini media sosial sedang diminati oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi dalam berbagai macam kebutuhan, baik itu bisnis, hiburan, maupun kegiatan di dalam dunia pendidikan. Promosi perpustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memperkenalkan layanan dan berbagai fasilitas di perpustakaan kepada masyarakat agar mereka mengetahui serta paham tentang layanan dan berbagai fasilitas yang terdapat di perpustakaan. Langkah yang ditempuh perpustakaan ini dapat melalui media digital atau pun melalui media non digital. Media digital yaitu melalui media sosial dalam berpromosi sedang yang melalui media non digital yaitu mengadakan acara pameran. Dengan latar belakang digital native sebagai masyarakatnya maka perpustakaan dapat memilih media sosial sebagai alat untuk melakukan promosi. Karena digital native lebih menyukai yang bersifat digital dan instan dibandingkan dengan yang konvensional seperti pameran.

Kata kunci : *media sosial, promosi perpustakaan, pemustaka*

## A. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi digital menyebabkan perubahan yang banyak di berbagai bidang, tidak terkecuali membawa perubahan di bidang komunikasi. Di dalam bidang komunikasi perkembangan tersebut menjadikan lebih mudahnya untuk berkomunikasi antar perseorangan, kelompok maupun lembaga. Sulistyono-Basuki (1991:87) mengemukakan tentang teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan juga menyebarluaskan informasi. Teknologi penyimpanan dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk mengatasi kendala kekurangan ruangan akibat terlalu banyaknya koleksi yang disediakan.

Informasi dapat disimpan dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga akan mempermudah pencarian atau dalam temu kembali informasi oleh pengguna, teknologi penyimpanan ini bisa berbentuk CD ROM, kliping *online*, thesis *online* dan lain-lain.

Salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi yang sedang diminati oleh masyarakat yaitu media sosial, teknologi informasi ini dapat bermanfaat di dalam sarana komunikasi baik itu antar individu, kelompok, ataupun instansi. Dalam masa sekarang ini media sosial sedang diminati oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi dalam berbagai macam kebutuhan, baik itu bisnis, hiburan, maupun kegiatan di dalam dunia pendidikan. Salah satu penyebab yang menjadikan masyarakat memilih untuk menggunakan media sosial yaitu dimungkinkan untuk menciptakan, menerima serta menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan mudah dan berbiaya relatif murah. Selain itu dengan meningkatnya budaya konsumtif terhadap teknologi di masyarakat menjadikan kemungkinan yang besar di dalam menginformasikan atau mempromosikan usaha dengan memanfaatkan media sosial.

Definisi media sosial yaitu sebagai alat (*tools*) teknologi online yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan komunikasi dengan mudah melalui internet dalam berbagi informasi, seperti teks, audio, video, gambar, podcast, dan komunikasi multimedia lainnya (Odewole dalam Eko Noprianto, 2018 : 2). Pengertian lainnya mendefinisikan media sosial sebagai media perantara yang memiliki orientasi sosial, khususnya yang merekam percakapan pengguna dan menyediakan fasilitas untuk berbagi informasi (Pinelli et al. dalam Eko Noprianto, 2018 : 2).

Dengan mengetahui betapa bermanfaatnya media sosial dalam melakukan komunikasi di masyarakat, maka permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini yaitu tentang bagaimana media sosial dalam promosi layanan perpustakaan? Hal itu berkaitan

dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi di dalam masyarakat yang sekarang ini sedang naik daun.

Di dalam menjalankan fungsi perpustakaan untuk melayani kebutuhan penggunanya, perpustakaan secara tidak langsung harus memperhatikan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk memudahkan di dalam kegiatan menjalankan fungsi perpustakaan. Dan tepat apabila perpustakaan memanfaatkan media sosial yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana promosi layanan perpustakaan, dengan harapan dapat memudahkan interaksi antara perpustakaan dengan pemustaka.

## **B. Media Sosial**

Perkembangan teknologi informasi yang mengiringi perkembangan internet terus berlangsung tanpa jeda. Contohnya handphone yang berbasis internet, yang memungkinkan pemakainya membuka internet melalui handphone tanpa harus bersusah payah mencari komputer yang terhubung dengan internet. Membahas tentang perkembangan internet tidak lengkap jika tanpa membahas tentang kemunculan media sosial yang paling disukai di masa keberadaan internet. Program ini memungkinkan sebagai tempat berkumpul yang sangat luas di dunia maya, yang dapat menghubungkan kerabat atau teman yang lama sudah tidak mengetahui kabar keberadaannya. Contoh diantara program media sosial yang ada yaitu Facebook, Twitter, Whatshap dan lain sebagainya.

Memahami media sosial sebagai platform berbasis web yang memungkinkan dan memfasilitasi pengguna untuk menghasilkan dan berbagi konten (informasi), dan memungkinkan pengguna berinteraksi secara online dengan pengguna lain (SMRG dalam Eko Noprianto, 2018 : 3)

Purwani Istiana (2017: 75) mengatakan bahwa sosial media dapat menjadi perangkat dialog dua arah untuk penyebaran informasi dan menawarkan cara bagi perpustakaan untuk mempromosikan aktivitas, sumber informasi dan layanannya kepada stakeholder. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari media sosial yaitu laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan platform atau program berbasis web yang dapat menjadi perangkat dialog dua arah untuk penyebaran informasi dan menawarkan cara bagi perpustakaan untuk berpromosi.

Media sosial sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan di dalam perilaku keseharian sebagian masyarakat. Dengan menggunakan media sosial dapat berinteraksi dengan orang lain, memperoleh informasi, memberikan umpan balik terhadap informasi dalam media sosial, dapat berbagi / share dokumen elektronik, dan dapat mengunduh file elektronik yang dibutuhkan. Media sosial yang sering digunakan oleh perpustakaan diantaranya yaitu Facebook, Twitter, Whatshap dan lain sebagainya.

Facebook yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg yang diluncurkan pada bulan Februari tahun 2004 dapat sukses dan digemari oleh masyarakat. Menurut Nurul Hasfi dkk (2014: 1.33) hal itu disebabkan oleh pertama, facebook menawarkan semua fitur dalam satu wadah. Fitur-fitur tersebut memungkinkan pengguna untuk menjalin pertemanan, bergabung dengan grup komunitas, chatting, e-mail, upload dan foto atau bahkan bisa bermain game. Penyebab yang kedua yaitu facebook memiliki program perpustakaan bernama Application Programming Interface yang memungkinkan semua pengguna untuk dapat membuat aplikasi mini atau widget yang nantinya dipasang atau digunakan di facebook.

Interaksi melalui media sosial antara petugas perpustakaan dan pemustaka dapat mencairkan suasana dan dapat membangun kesan yang baru tentang petugas perpustakaan. Media sosial yang dimiliki oleh perpustakaan hendaknya secara berkesinambungan diperbaharui informasinya. Selain itu juga mengusahakan respon yang tidak terlambat terhadap pesan yang masuk ke media sosial. Sehingga akan memupuk kepercayaan pemustaka terhadap akun media sosial perpustakaan.

Dengan menggunakan media sosial perpustakaan dapat melakukan promosi layanan perpustakaan dengan cepat dan murah. Cepat karena media sosial tidak memerlukan proses yang panjang di dalam mengunggah informasi yang akan disampaikan kepada pemustaka. Murah disebabkan media sosial tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk membuat promosi yang menarik bagi pengguna perpustakaan.

### **C. Promosi Layanan Perpustakaan**

Masa sekarang ini merupakan era digital yang mana terjadi perubahan perilaku dari para pencari informasi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Di perpustakaan pencari informasi disebut dengan pemustaka atau pengguna perpustakaan. Masyarakat yang telah tumbuh di lingkungan kehidupannya dengan telah hadirnya komunikasi elektronik atau digital yang ditandai dengan hadirnya smartphone, media sosial dan jaringan Wi-Fi disebut dengan digital native. Menurut Suroto Adi (2016), digital native merupakan generasi yang mempunyai usia kira-kira sekitar pergantian abad ke-21.

Berdasarkan pengertian digital native di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku pada masyarakat yang lahir sebelum abad 21 dan yang lahir sekitar pergantian abad 21. Sebagai contoh digital native lebih memilih membaca buku elektronik menggunakan gadget dibandingkan dengan membaca buku cetak. Selain itu

juga bahwa digital native lebih berminat belanja online daripada belanja di toko atau di pasar.

Dengan teknologi internet informasi digital saat ini tersedia dengan melimpah, dapat diakses dengan mudah dan cepat tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Perubahan yang terjadi ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap pengelola informasi. Perpustakaan sebagai pengelola informasi merupakan institusi yang merasakan dampak dari perubahan yang cepat ini. Perpustakaan harus menangkap peluang ini dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan produk dan layanan informasi bagi pengguna mereka. (Liauw Toong Tjiek: 2009).

Definisi promosi menurut KBBI adalah pengenalan (dalam rangka memajukan usaha, dagang, dan sebagainya). Nadia Amelia Qurrota A'yunin (2018), menerangkan promosi perpustakaan adalah langkah praktis yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan perpustakaan untuk menyampaikan informasi kepada pemustaka tentang layanan di perpustakaan.

Dalam promosi perpustakaan terjadi adanya komunikasi antara perpustakaan dengan pengguna perpustakaan. Sehingga komunikasi yang baik antara perpustakaan dengan pemustaka memegang peranan yang penting dalam kegiatan promosi perpustakaan. Tanpa adanya komunikasi yang baik antara perpustakaan dengan masyarakat penggunanya maka tujuan promosi perpustakaan tidak akan tercapai.

Adapun tujuan promosi perpustakaan menurut Syihabuddin Qalyubi (2003: 260) yaitu :

1. Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai;
2. Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin;

3. Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat;
4. Memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan;
5. Memasyarakatkan slogan “tak kenal maka tak sayang”.

Dengan kata lain promosi perpustakaan merupakan usaha yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memperkenalkan layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan kepada pemustaka agar mereka tertarik dan berminat kepada apa yang menjadi materi promosi.

#### **D. Kesimpulan**

Promosi perpustakaan merupakan langkah yang ditempuh oleh perpustakaan untuk memperkenalkan layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan kepada masyarakat agar mereka mengetahui dan paham tentang layanan dan fasilitas apa saja yang ada di perpustakaan sehingga mereka tertarik dan berminat terhadap materi yang ada di promosi perpustakaan. Langkah yang ditempuh perpustakaan ini dapat melalui media digital atau pun melalui media non digital. Media digital yaitu melalui media sosial dalam berpromosi sedang yang melalui media non digital yaitu mengadakan acara pameran.

Dengan latar belakang digital native sebagai masyarakatnya pada masa sekarang ini maka perpustakaan dapat memilih media sosial sebagai sarana untuk melakukan promosi. Karena digital native lebih menyukai yang bersifat digital dan instan dibandingkan dengan hal yang bersifat konvensional seperti pameran.

Pustakawan dituntut untuk aktif dalam mengelola media sosial di perpustakaan. Karena dengan aktifnya konten media sosial di perpustakaan akan menjadikannya hidup dan diminati oleh masyarakat. Sehingga apa yang menjadi pesan di dalam promosi akan akan tersampaikan dengan cepat kepada pemustaka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hasfi, Nurul dkk. 2014. *Cybermedia*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Sulistyo-Basuki.(1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Fak Adab IAIN Sunan Kalijaga

### Webtografi

- A'yunin, Nadia Amelia Qurrota. 2018. *Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Memalui Media Sosial*. *Libria*, Vol.1, No.1, Juni. Sumber: [jurnal.ar-raniry.ac.id > index.php > libria > article > download](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download) [diakses pada 15 Oktober 2018, pukul 11.00 WIB]
- Adi, Suroto. 2016. *Born Digital: Digital Natives, Digital Settlers, Digital Immigrants*. Sumber: <https://sis.binus.ac.id/2016/12/15/born-digital-digital-natives-digital-settlers-digital-immigrants/> [diakses pada 16 April 2018, pukul 13.00 WIB]
- Istiana, Purwani. 2017. *Penggunaan Media Sosial Oleh Perpustakaan*. *Libraria*, Vol. 5, No. 1, Juni. Sumber: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2252/pdf> [diakses pada 12 April 2018, pukul 14.00 WIB]
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial> [diakses pada 12 April 2018, pukul 14.00 WIB]
- Noprianto, Eko. 2018. *Pemanfaatan Media Sosial Dan Penerapan Social Media Analytics (SMA) Untuk Perpustakaan Di Indonesia*. *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol. 5, No. 2. Juli <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/1583/1132> [diakses pada 17 Oktober 2018, pukul 13.00 WIB]
- Tjiek, Liauw Toong, "Open Access: Menyuburkan Plagiarisme?". *Journal Visi Pustaka* Vol. 11 No.3 - Desember 2009. Sumber : <https://www.perpusnas.go.id/magazine-sub.php?lang=id&id=Visi%20Pustaka&id2=Vol.%2011%20No.%203%20-%20Desember%202009> [diakses pada 26 Juni 2018, jam 14.00 WIB]